

Analisis Term Nasihat Perspektif Tarjamah Tafsiriyah dan Shofwatut Tafasir Pendekatan Teori Wujud, Nadzair dan Semantik Izutsu

Umi Fadhilah¹, Andri Nirwana²

¹Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

²Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: g100210006@student.ums.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis term nasihat dalam Al-Qur'an melalui komparasi antara dua tafsir yaitu Tarjamah Tafsiriyah dan Shofwatut Tafasir. Tarjamah Tafsiriyah dikenal dengan pendekatan terjemahan yang akurat dan jelas, sedangkan Shofwatut Tafasir memberikan ringkasan yang mendalam dari sudut pandang tafsir klasik. Nasihat merupakan elemen penting dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai panduan moral dan spiritual bagi umat. Dengan menggunakan teori wujud dan nadzair, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek pemahaman terhadap term nasihat dalam Al-Qur'an serta hubungan antara istilah dan maknanya dalam konteks linguistik. Selain menggunakan teori wujud dan nadzair, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu untuk menggali makna lebih dalam dan relevan dari term nasihat di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam interpretasi term nasihat antara kedua tafsir tersebut, yang dipengaruhi oleh metode dan konteks masing-masing. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai term nasihat dalam Islam, serta aplikasinya dalam kehidupan umat Muslim.

Kata kunci: *Term Nasihat, Tarjamah Tafsiriyah, Shofwatut Tafasir, Teori Wujud, Nadzair, Semantik, Toshihiko Izutsu.*



PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, nasihat merupakan elemen kunci yang berperan sebagai panduan moral dan spiritual bagi umat. Nasihat tidak hanya mencakup aspek kehidupan pribadi, tetapi juga mencakup pedoman untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Konsep nasihat dalam Al-Qur'an memiliki berbagai interpretasi, tergantung pada konteks, tujuan, dan sudut pandang para mufassir. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang nasihat sangat penting dalam studi tafsir.¹

Di antara berbagai sumber tafsir, Tarjamah Tafsiriyah dan Shofwatut Tafasir adalah dua karya penting. Tarjamah Tafsiriyah menekankan terjemahan yang teliti dengan fokus pada kejelasan makna dan ketepatan linguistik², sedangkan Shofwatut Tafasir menawarkan ringkasan yang mendalam dari tafsir klasik dan kontemporer.³ Keduanya menyediakan pendekatan yang berbeda dalam memahami konsep nasihat, sehingga analisis perbandingan antara keduanya menjadi penting.

Selain itu, teori wujuh dan nadzair juga merupakan alat analisis yang relevan dalam kajian ini. Teori wujuh berfokus pada berbagai aspek (wajah) dalam pemahaman teks, sementara nadzair mengkaji hubungan antara kata dan makna dalam konteks linguistik, memberikan kerangka yang kuat untuk memahami konsep nasihat. Pendekatan ini dapat mengungkap makna nasihat dan relevansinya dalam kehidupan nyata.⁴

Toshihiko Izutsu, seorang tokoh penting dalam studi semantik Islam, menawarkan sudut pandang unik dengan pendekatannya terhadap makna dalam teks-teks keagamaan.⁵ Semantik Izutsu memberikan wawasan tentang bagaimana konsep-konsep dalam Al-Qur'an, termasuk konsep nasihat, dapat diinterpretasikan secara mendalam. Dengan menggabungkan pemikiran Izutsu, analisis dua tafsir tersebut, serta teori wujuh dan nadzair, makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep nasihat dalam Islam.⁶

Hasil analisis ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai nasihat dalam ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islamrambe M, Waharjani W, Perawironegoro Dtadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan (2023) 5(1)(Rambe Et Al., 2023)

² Justifikasi Ideologi Jihadis Dalam Terjemah Al-Qur'an Indonesia: Analisis Terhadap Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalibfadal Hal Bayan, Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir (2020) 5(2)[2]

³ Zina Menurut Ali Ash-Shabuni Dalam Tafsir Shafwatu Tafasirriyadi Rstudia Quranika (2021) 5(2) 192[3]

⁴ Implikasi Konsep Al-Wujuh Wa Al-Nadzair Dalam Penafsiran Alquran Azizah Nal-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (2023) 8(1)

⁵ Uncovering the Meaning of Yad in the Qur'an from a Semantic Perspective Toshihiko IzutsuNajamuddin MJournal al Irfani: Ilmu al Qur'an dan Tafsir (2024) 5(1) 83-96[4]

⁶ Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat Dan Wasiat Dalam Al-Quran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsuabdurrohman R, Nurbayan Y, Sopian Aukazh: Journal Of Arabic Studies (2023) 4(2) 268-277



METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian diarahkan pada analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term *nasihat* dengan menggunakan metode perbandingan tafsir dan analisis semantik.

Sumber data primer penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *nasihat* serta penafsiran yang terdapat dalam dua kitab tafsir utama, yaitu *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib dan *Shofwatut Tafasir* karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur ilmu tafsir, referensi mengenai teori *wujuh* dan *nadzair*, kajian semantik Toshihiko Izutsu, dan berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat term *nasihat*, (2) menghimpun penjelasan tafsir dari kedua kitab tersebut, dan (3) mengkaji referensi tambahan sebagai pendukung analisis.

Analisis data dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pertama, dilakukan analisis komparatif terhadap penafsiran dua kitab tafsir untuk setiap ayat yang mengandung term *nasihat* guna menemukan persamaan dan perbedaan sudut pandang para mufasir. Kedua, digunakan teori *wujuh* dan *nadzair* untuk memetakan ragam makna kata *nasihat* serta kata-kata lain yang memiliki makna serupa dalam Al-Qur'an. Ketiga, dilakukan penerapan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, yang mencakup analisis makna leksikal untuk menggali makna dasar kata *nasihat*, analisis relasional (sintagmatik dan paradigmatic) untuk memahami hubungan makna dengan istilah lain dalam medan semantik, serta analisis sinkronik dan diakronik untuk menelusuri perkembangan makna kata *nasihat* dari masa ke masa.

Hasil analisis dari ketiga tahapan tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep *nasihat* dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan dimensi moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan umat Islam.

PEMBAHASAN

A. Nasihat Perspektif Tarjamah Tafsiriyah Dan Shafwatut Tafasir

Dalam Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzil Qur'anil Kariim, terdapat 13 kata di 11 ayat yang menyitir derivasi dari kata *nasihat*.⁷ Bahasan ini akan mengkaji kesebelas ayat tersebut perspektif dua tafsir, yaitu Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib dan

⁷ Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karimfuad 'Abd Al Baqi Mmesir, Dar Al Kutub Al Mishriyyah, (1364), 702[5]



Shofwatut Tafasir karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. Pendekatan ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana masing-masing tafsir memberikan interpretasi terhadap konsep nasihat dalam Al-Qur'an, dengan memperhatikan nuansa makna dan konteks yang berbeda-beda dari kedua karya tersebut.

No	Surat dan Ayat Lafadz Ayat	Tarjamah Tafsiriyah	Shafwatut Tafasir	Asbabun Nuzul
1	Al A'raf 21 وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ	Setan bersumpah kepada Adam dan Hawa bahwa ia memberi nasihat jujur, hingga keduanya tertipu.	Disebutkan setan menggunakan nama Allah untuk bersumpah, yang bahkan dapat menipu orang beriman. Menurut Al-Alusi, penggunaan bentuk "mufa'alah" menunjukkan kesungguhan dan penekanan (mubalaghah) dalam tindakan setan.	Ayat ini menjelaskan kisah Adam dan Hawa yang ditipu oleh Iblis di surga.
2	Al A'raf 62 أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ	Nabi Nuh menyampaikan ajaran Allah, memberikan nasihat, dan mengungkap pengetahuan dari Allah yang tidak diketahui kaumnya.	Nabi Nuh menyampaikan wahyu Allah, berniat memberikan kebaikan, dan mengetahui perkara ghaib yang tidak diketahui kaumnya. Menurut Ibnu Katsir, rasul adalah penyampai wahyu, pemberi nasihat, dan memahami sifat-sifat Allah yang tak diketahui makhluk lain.	Ayat ini bagian dari narasi kisah Nabi Nuh dan peringatannya kepada kaumnya.
3	Al A'raf 68 أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ	Nabi Hud menyampaikan ajaran Allah dan memberikan nasihat yang dapat dipercaya.	Nabi Hud menyampaikan perintah Allah dengan jujur dan terpercaya. Menurut Az-Zamakhsyari, para nabi berbicara lembut, menunjukkan akhlak mulia, dan memberi pelajaran bagi umat dalam menghadapi celaan orang-orang kafir.	Ayat ini merupakan penggalan cerita Nabi Hud yang menyeru kaumnya untuk menyembah Allah.
4	Al A'raf 79 قَتَلُوا نَبِيَّ قَوْمٍ لَقَدْ أَلْبَسْنَاهُمْ لِبَاسًا وَمَنَّا لَكُم مِّن رَّبِّي رَسُولٌ مَّا يَكْفُرُونَ	Nabi Syu'aib meninggalkan kaumnya yang kafir setelah menyampaikan	Nabi Syu'aib mengungkapkan kesedihan atas kaumnya yang mengabaikan	ayat ini menggambarkan reaksi Nabi



	وَنصحت لكم ولكن لا تحبون النصحين	ajaran Allah dan memberi nasihat, tanpa bersedih atas kebinasaan mereka.	nasihatnya. Ath-Thabari menafsirkan bahwa mereka tidak layak dikasihani karena mengingkari Allah dan mendustakan rasul-Nya.	Syu'aib terhadap sikap kaumnya.
5	Al A'raf 93 قَتَلُوا نَفْسَهُمْ وَقَالَ نِسُوا الْقِصَابَةَ وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ آتَيْتُمُ الْيَوْمَ كُفْرًا	Syu'aib meninggalkan kaumnya yang kafir setelah menyampaikan wahyu dan nasihat, tanpa meratapi kebinasaan mereka.	Syu'aib menyampaikan rasa sedih dan penyesalan mendalam karena kaumnya tidak mengindahkan nasihatnya. Menurut Ath-Thabari, Syu'aib menanyakan mengapa ia harus bersedih atas orang-orang yang ingkar dan mendustakan Rasul-Nya.	Ayat ini menggambarkan kesedihan nabi Syu'aib terhadap kaumnya yang tidak taat.
6	At-Taubah 91: لَيْسَ عَلَى الضَّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يَنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُخْسِبِينَ مِنْ سَبِيلٍ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Orang-orang yang lemah, sakit, atau tidak memiliki bekal untuk berperang tidak berdosa jika mereka jujur kepada Allah dan Rasul-Nya.	Tidak ada dosa bagi lansia, orang sakit, dan fakir yang tidak mampu ikut perang jika mereka ikhlas beriman, beramal saleh, dan tidak memengaruhi orang lain untuk mundur dari perang. Allah menganggap mereka sebagai orang yang berbuat baik.	Ayat ini turun terkait dengan perang Tabuk, menjelaskan pengecualian untuk orang-orang yang tidak mampu berperang karena kondisi mereka.
7	Hud 34 وَلَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْصَحَ لَكُمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُغْوِيَكُمْ ۗ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ	Nabi Nuh berkata bahwa nasihatnya tidak akan bermanfaat jika Allah berkehendak menyesatkan mereka karena kedurhakaan mereka.	Nabi Nuh menjelaskan bahwa peringatan dan nasihatnya tidak akan berguna jika Allah menetapkan mereka celaka dan sesat. Allah adalah pencipta mereka, penguasa atas mereka, dan tempat kembali untuk menerima balasan sesuai perbuatan.	Ayat ini bagian dari dialog Nabi Nuh dengan kaumnya.
8	Yusuf 11 قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنصِحُونَ	Mereka berkata: "Wahai Bapak kami, mengapa engkau tidak mau percaya kepada kami untuk mengurus Yusuf. Sesungguhnya	Anak-anak Nabi Ya'kub berpura-pura mencintai dan menginginkan kebaikan untuk Yusuf agar Ya'kub	ayat ini merupakan bagian dari kisah Nabi Yusuf.



		kami akan merawatnya dengan jujur."	mempercayakan Yusuf kepada mereka.	
9	Al-Qasas 12 وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَخْفَوْنَ لَكُمْ وَهُمْ لَكُمْ نَصِيبٌ	Bayi Musa hanya mau menyusu pada ibunya. Saudara perempuannya menawarkan kepada pemungut Musa untuk menunjukkan keluarga yang bisa mengasuhnya dengan baik.	Musa kecil menolak disusui oleh perempuan manapun sebelum kedatangan ibunya. Setelah beberapa hari tanpa solusi, Musa dibawa keluar istana, lalu saudara perempuannya menunjukkan ibunya sebagai perempuan yang dapat menyusui dan merawatnya.	Ayat ini adalah bagian dari kisah Musa yang dirancang oleh Allah agar ibunya dapat kembali mengasuhnya.
10	Al-Qasas 20 وَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَا مُوسَىٰ إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ	Seorang laki-laki Mukmin dari golongan Fir'aun memperingatkan Musa tentang rencana pembesar Fir'aun untuk membunuhnya dan menasihatinya dengan ikhlas agar segera meninggalkan kota.	Seorang lelaki beriman dari keluarga Fir'aun memberi tahu Musa tentang rencana pembunuhan terhadapnya oleh para pengawal Fir'aun. Ia menyarankan Musa untuk segera keluar dari kota demi keselamatannya.	Ayat ini bagian dari kisah Nabi Musa ketika dia dikejar oleh Fir'aun setelah membunuh seorang Mesir.
11	At-Tahrim 8 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا	Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sungguh-sungguh.	Allah menganjurkan taubat nasuha, yaitu taubat tulus dari dosa. Menurut Umar RA, taubat ini berarti tidak mengulangi dosa. Ulama menetapkan tiga syarat: menghentikan dosa, menyesali, dan bertekad tidak mengulangi. Jika terkait hak orang lain, wajib mengembalikannya.	Ayat ini turun terkait dengan anjuran untuk melakukan taubat yang benar, tanpa terhubung pada peristiwa tertentu, tetapi sebagai pengingat untuk semua umat beriman.

Berikut adalah rangkuman **kontekstualisasi** dan **komparasi** kata "nasihat" dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang tersebut pada tabel sebelumnya:

No	Surat dan Ayat	Kontekstualisasi dan Komparasi
1	Al-A'raf 21 dan Yusuf 11	• Kontekstualisasi: Ayat ini menunjukkan bagaimana nasihat atau janji bisa digunakan untuk tujuan manipulatif.



		<p>Setan bersumpah kepada Adam dan Hawa untuk menipu mereka agar melanggar perintah Allah, sementara saudara-saudara Yusuf menggunakan nasihat sebagai kedok untuk merebut kepercayaan Nabi Ya'qub.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komparasi: Kedua ayat ini menunjukkan contoh nasihat yang digunakan secara negatif untuk menipu dan mengarahkan kepada keburukan.
2	Al-A'raf 62, Al-A'raf 68, Al-A'raf 79, dan Al-A'raf 93	<ul style="list-style-type: none"> • Kontekstualisasi: Ayat-ayat ini menggambarkan keteguhan para nabi (Nuh, Hud, dan Syu'aib) dalam menyampaikan nasihat kepada kaumnya meskipun menghadapi penolakan. Mereka menasihati dengan tulus, jujur, dan bertanggung jawab, bahkan ketika hasilnya adalah kebinasaan kaumnya. • Komparasi: Kesamaan utama adalah keikhlasan dalam menyampaikan risalah Allah dan kesabaran menghadapi umat yang membangkang, meski konteks dan kaumnya berbeda.
3	At-Taubah 91 dan Hud 34	<ul style="list-style-type: none"> • Kontekstualisasi: Ayat ini menunjukkan pentingnya keikhlasan dalam beramal, terutama ketika keterbatasan fisik, finansial, atau ketetapan Allah menghalangi seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Allah tidak membebankan kewajiban di luar kemampuan. • Komparasi: Kedua ayat menekankan bahwa nasihat atau amal yang ikhlas tetap bernilai meskipun hasilnya berada di luar kendali manusia. Kedua konteks ini mengajarkan penerimaan terhadap takdir Allah.
4	Al-Qasas 12 dan Al-Qasas 20	<ul style="list-style-type: none"> • Kontekstualisasi: Dalam kedua ayat ini, Allah mengatur jalan keluar bagi hamba-Nya dalam situasi sulit. Bayi Musa hanya mau menyusui kepada ibunya, yang akhirnya dirancang Allah untuk merawatnya kembali. Dalam ayat lain, seorang mukmin memperingatkan Musa tentang ancaman pembunuhan dan menasihatnya untuk meninggalkan kota. • Komparasi: Keduanya menunjukkan intervensi Allah melalui sarana yang tampak biasa tetapi menghasilkan penyelamatan besar.
5	At-Tahrim 8 dan Al-A'raf 93	<ul style="list-style-type: none"> • Kontekstualisasi: Taubat nasuha digambarkan sebagai bentuk introspeksi mendalam untuk memperbaiki diri dan meninggalkan dosa. Dalam konteks Nabi Syu'aib, ia menyerahkan nasib kaumnya kepada Allah setelah menunaikan tugasnya dengan tulus, mengajarkan pentingnya pertobatan dan tanggung jawab.



	<ul style="list-style-type: none"> • Komparasi: Kedua ayat menggarisbawahi nilai penyesalan dan perubahan sebagai jalan menuju kebaikan, baik secara pribadi maupun dalam komunitas.
--	---

B. Teori Wujud dan Nadzair Kata "nasihat"

Wujud dan Nadzair merupakan salah satu metode dalam studi tafsir Al-Qur'an yang digunakan untuk menganalisis berbagai makna dari satu kata yang sama (wujud) atau untuk mengidentifikasi beberapa kata yang memiliki makna yang sama (nadzair).⁸

Imam Az-Zarkasyi dalam kitabnya **Al Burhan Fi Ulum Al Quran** menyebutkan, wujud menurut istilah *معان عدة يعمل في* (wujud, lafadz musytarak yang digunakan untuk banyak makna). Wujud, satu lafadz yang memiliki makna berbeda pada ayat atau konteks yang berbeda. Sedangkan an-nadzair secara istilah yaitu, *والنظائر كالألفاظ المتواطئة* (an nadzair lafadz-lafadz yang serupa). Satu makna yang dpt disebutkan dengan banyak lafadz.⁹ Dalam konteks kata "nasihat" (*نصيحة*), teori ini dapat diterapkan juga. Berikut tabel yang menyajikan **wujud (makna beragam)** dan **nadzair (sinonim)** kata *nasihat* dalam Al-Qur'an:

Wujud (Makna Beragam Kata Nasihat)

No	Makna	Ayat	Penjelasan
1	Panduan atau Arahan Baik	Al-A'raf 62, 68, 79, 93; Hud 34	Nasihat tulus dari para nabi (Nuh, Hud, Shalih, Syu'aib) kepada kaumnya.
2	Kewajiban Moral & Spiritual	Al-Qashash 12	Nasihat dalam bentuk petunjuk yang tulus untuk menyelamatkan Musa kecil.
3	Keikhlasan atau Kemurnian	At-Taubah 91; At-Tahrim 8	Nasihat dengan niat ikhlas dan murni demi kebaikan, tanpa kepentingan pribadi.
4	Kesetiaan atau Loyalitas	Al-Qashash 20	Nasihat berupa peringatan setia untuk menyelamatkan Musa dari bahaya.
5	Tipu Daya atau Palsu	Al-A'raf 21; Yusuf 11	Nasihat digunakan secara manipulatif, seperti penipuan iblis kepada Adam dan Hawa.

Nadzair (Sinonim Kata Nasihat)

No	Kata	Ayat	Makna
----	------	------	-------

⁸ Implikasi Konsep Al-Wujud Wa Al-Nadzair Dalam Penafsiran Alquran Azizah Nal-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (2023) 8(1)[6]

⁹ Al Burhan Fi Ulum Al-Qur'anaz Zarkasyi Imesir, Qahirah : Dar Al Hadis., (2006), 1(Az Zarkasyi, 2006)



1	هدى (Huda)	Al-Qashash (28:56)	Petunjuk atau bimbingan dari Allah, menunjukkan bahwa nasihat sejati datang dari-Nya.
2	رَشَادٌ (Rashad)	Al-Kahfi (18:10)	Bimbingan menuju kebenaran atau kematangan, dimohonkan oleh para pemuda dalam gua.
3	تذْكَيرَةٌ (Tadzkirah)	Al-Muzzammil (73:19)	Peringatan atau pengingat, seperti fungsi Al-Qur'an dalam memberi petunjuk kepada manusia.
4	مَوْعِظَةٌ (Mau'izhah)	An-Nahl (16:125)	Nasihat yang baik atau peringatan dengan hikmah, digunakan dalam dakwah.
5	تَوَاصَوْا (Tawasaw)	Al-Asr (103:3)	Saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran antara orang-orang beriman.

Kesimpulan: Kata *nasihat* dalam Al-Qur'an memiliki beragam makna sesuai konteksnya, dari arahan baik, keikhlasan, hingga manipulasi. Sinonimnya seperti *huda*, *rashad*, dan *tawasaw* menambahkan dimensi mendalam tentang bimbingan, peringatan, dan saling menasihati dalam kebenaran.

C. Pendekatan Teori semantik Toshihiko Izutsu

Seperti yang telah disinggung secara singkat dalam pendahuluan, tulisan ini akan menggunakan metode semantik Izutsu yang melibatkan analisis bahasa berkaitan dengan hubungan antara kata-kata dan dunia yang diwakilinya.¹⁰ Saat diterapkan pada Al-Qur'an, metode ini berfokus pada analisis kata atau istilah kunci dalam Al-Qur'an serta bagaimana orang Arab pada masa pewahyuan memahaminya. Toshihiko Izutsu menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis Al-Qur'an:

1. Langkah pertama, menganalisis makna leksikal dari sebuah kata.
2. Langkah kedua, menganalisis makna relasional dengan pendekatan sintagmatik dan paradigmatik.
3. Langkah ketiga, mencakup analisis sinkronik dan diakronik.¹¹

1. Langkah pertama: makna leksikal nasihat

Analisis makna leksikal dari sebuah kata adalah proses mendalam yang bertujuan untuk memahami makna dasar dari kata tersebut. Ini melibatkan pemahaman tentang makna harfiah, konotasi, konsep terkait, dan bagaimana kata itu digunakan dalam

¹⁰Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu Dalam Menafsirkan Al-Qur'ansuwarno Dkkulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (2022) 2(2)(Suwarno Dkk, 2022)

¹¹ The Meaning Of Ṣalāt In Al-Qur'ansyafirin Mjurnal Aliflam: Journal Of Islamic Studies And Humanities (2020) 1(1) 10-20[9]



konteks tertentu. Melalui analisis ini, kita memperoleh wawasan tentang bagaimana sebuah kata mempertahankan makna dasarnya, makna-makna yang terkait, dan bagaimana makna-makna tersebut berkembang dalam penggunaan sehari-hari.¹²

Kata nasihat atau dalam bahasa arab nashiihat (نصيحة) berasal dari akar kata nashoha (نصح). nashiihat merupakan masdar yang memiliki makna berlapis tergantung pada konteks kalimat di mana istilah ini digunakan. Dalam Kamus Munawwir disebutkan bahwa makna nashiihat dan derivasinya meliputi: nasihat, petuah, tulus, murni, bersih, memurnikan, menjahit, menghujani, gemuk, merekomendasikan, memberi minum sampai puas, benang, hujan yang berturut-turut, kulit, jarum, kain yang ditambal/dijahit. Contoh kalimat :

نَصَحْتُكَ لِوَجْهِ اللَّهِ : تَنَصَّحَ الرَّجُلُ : نَاصِحُ الْجَيْبِ : تَنْصَحُ الثَّوْبُ : أَنْصَحَ الرَّاعِي الْإِبِلَ : النَّوَاصِحُ مِنَ الْغِيُوْثِ¹³

2. Langkah kedua: analisis makna relasional dengan pendekatan sintagmatik dan paradigmatis

Berikut adalah **analisis sintagmatik** (analisis susunan kata dalam kalimat dan hubungan antar unsur untuk menghasilkan makna) terkait masing-masing ayat tersebut¹⁴. Fokus utama adalah bagaimana kata "nasihat" dan derivasinya digunakan dalam berbagai konteks. Berikut tabel yang merangkum penggunaan kata "**nasihat**" dan derivasinya dalam Al-Qur'an:

No	Ayat	Kata	Fungsi Gramatikal	Konteks	Makna Utama
1	Al-A'raf 21	النَّاصِحِينَ	Subjek	Digunakan Iblis untuk meyakinkan Adam dan Hawa bahwa ia "penasihat."	Manipulatif: Nasihat palsu untuk menipu.
2	Al-A'raf 62	وَأَنْصَحْ	Kata kerja	Nabi Nuh menyampaikan nasihat kepada umatnya.	Tulus: Tugas kenabian dalam menyampaikan risalah.
3	Al-A'raf 68	نَاصِحٌ	Predikat	Nabi Hud menyatakan dirinya sebagai penasihat terpercaya.	Tulus: Identitas sebagai penasihat yang amanah.
4	Al-A'raf 79	وَتَنْصَحْتُ	Kata kerja	Nabi Shalih menyampaikan nasihat kepada umatnya.	Tulus: Menegaskan peran kenabian dalam membimbing umat.

¹² Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutzu) Bulan D Potret Pemikiran (2019) 23(1) 1[10]

¹³ Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesiamunawwir A Surabaya, Penerbit Pustaka Progressif, (1997), 14[11][11]

¹⁴ Analisis Sintagmatik Dan Paradigmatik Ferdinand Dessausure Pada Qs. Al-Duhasari Mmaghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (2020) 5(1) 74-86[12]



5	Al-A'raf 93	وَنَصَحْتُ	Kata kerja	Nabi Syu'aib menasihati umatnya dengan tanggung jawab kenabian.	Tulus: Bagian dari tugas dakwah kepada umat.
6	At-Taubah 91	نَصُوحًا	Kata kerja (bentuk jamak)	Menggambarkan niat ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya.	Ikhlas: Nasihat dengan ketulusan spiritual.
7	Hud 34	نُصْحِي، أَنْ أَنْصَحَ	Kata benda & kata kerja	Menegaskan bahwa nasihat tidak bermanfaat jika Allah berkehendak lain.	Ikhlas: Menyerahkan hasil nasihat kepada kehendak Allah.
8	Yusuf 11	نَاصِحُونَ	Subjek	Saudara Yusuf berpura-pura menjadi penasihat kepada ayah mereka.	Manipulatif: Nasihat palsu untuk menipu.
9	Al-Qasas 12	نَاصِحُونَ	Subjek	Digunakan oleh mereka yang memberi nasihat terkait pengasuhan Musa kecil.	Tulus: Nasihat untuk melindungi Musa kecil.
10	Al-Qasas 20	النَّاصِحِينَ	Subjek	Pria memperingatkan Nabi Musa tentang bahaya untuk menyelamatkannya.	Tulus: Nasihat penuh kepedulian.
11	At-Tahrim 8	نُصُوحًا	Adjektiva	Menggambarkan kualitas tobat yang benar-benar tulus.	Spiritual: Nasihat berupa ajakan pada taubat tulus.

Kesimpulan: Kata nasihat dalam Al-Qur'an memiliki beragam fungsi dan makna yang meliputi: **tulus**, nasihat sebagai bagian dari dakwah kenabian atau ajakan spiritual. **Manipulatif**, nasihat yang digunakan untuk menipu. **Peringatan**, nasihat untuk menyelamatkan dari bahaya. Konteks menentukan apakah nasihat bersifat ikhlas, manipulatif, atau sebagai peringatan moral.

Selanjutnya **analisis paradigmatis**. Analisis paradigmatis, sebagaimana dikembangkan dalam teori semantik Toshihiko Izutsu, berfokus pada bagaimana sebuah kata atau istilah dipahami dalam hubungannya dengan kata-kata lain dalam medan semantik yang sama.¹⁵

Dalam konteks kata "nasihat" (نصيحة) dalam bahasa Arab dan dalam kajian Al-Qur'an, analisis paradigmatis akan mengkaji hubungan antara kata "nasihat" dengan kata-kata

¹⁵ Melacak Makna Nusyuz Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. R, Sholehah Wjurnal Islam Nusantara (2021) 5(1) 131 [13]



lain yang berkaitan dalam medan semantik yang berfokus pada nasihat, bimbingan, atau arahan, baik dalam dimensi moral, sosial, maupun spiritual.¹⁶ Berikut tabel yang merangkum hubungan **nasihat** dengan konsep-konsep penting dalam Islam:

No	Konsep	Hubungan dengan Nasihat	Penjelasan
1	Amar Ma'ruf Nahi Munkar	Nasihat sebagai implementasi ajakan kepada kebaikan dan mencegah keburukan.	Nasihat memperkuat amar ma'ruf dengan mendorong kebaikan dan nahi munkar dengan memperingatkan dari keburukan.
2	Tazkiyah (Pemurnian Diri)	Nasihat berperan dalam memurnikan hati dan niat.	Akar kata <i>naṣaḥa</i> berarti "memurnikan," menjadikan nasihat alat untuk perbaikan spiritual dan pemurnian diri.
3	Shura (Musyawarah)	Nasihat menjadi elemen penting dalam proses musyawarah.	Dalam konteks sosial, nasihat mendukung pengambilan keputusan bijak melalui konsultasi dan kerjasama dalam shura.
4	Tarbiyah (Pendidikan)	Nasihat sebagai metode pendidikan moral, spiritual, dan intelektual.	Nasihat membantu membentuk karakter dan menjadi sarana efektif dalam pengajaran dan pembinaan individu.
5	Maw'idzah	Nasihat yang berkesan secara emosional dan spiritual.	Maw'idzah merujuk pada nasihat dengan kebijaksanaan yang menyentuh hati, sering digunakan untuk peringatan para nabi.

Kesimpulan: nasihat memiliki dimensi yang luas dalam Islam, mencakup peran dalam sosial, spiritual, dan pendidikan. Hal ini memperlihatkan bahwa nasihat adalah instrumen penting dalam membangun individu dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai kebaikan dan keikhlasan.

3. Langkah ketiga: analisis sinkronik dan diakronik kata "nasihat"

Dalam **analisis sinkronik** berfokus pada makna dan penggunaan sebuah kata pada satu titik waktu tertentu, tanpa memperhatikan perubahan makna sepanjang sejarah

¹⁶ Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat Dan Wasiat Dalam Al-Quran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsuabdurrohmam R, Nurbayan Y, Sopian Aukazh: Journal Of Arabic Studies (2023) 4(2) 268-277(Abdurrohmam Et Al., 2023)



(diakronis).¹⁷ Dalam konteks ini, kita akan menganalisis kata "nasihat" (نصيحة) sebagaimana digunakan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, literatur keislaman, serta dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, untuk memahami makna kata ini dalam kerangka waktu yang statis. Berikut tabel berdasarkan data yang ditemukan:

No	Aspek	Penjelasan
1	Makna Dasar dan Penggunaan dalam Al-Qur'an	Kata "nasihat" berasal dari akar kata <i>naṣaḥa</i> yang berarti "memurnikan" atau "membetulkan." Dalam Al-Qur'an, nasihat merupakan panduan jujur dan tulus untuk kebaikan, seperti yang dilakukan Nabi Shalih dalam menyampaikan pesan ilahi.
2	Nasihat dalam Hubungan Sosial	Bagian dari etika sosial Islam, diwajibkan dalam hubungan keluarga, komunitas, hingga antara pemimpin dan rakyat. Rasulullah SAW menyebut, "Agama adalah nasihat" (HR. Muslim), menegaskan pentingnya peran nasihat dalam memperbaiki diri.
3	Dimensi Spiritual dari Nasihat	Memiliki dimensi spiritual kuat, sering disampaikan oleh nabi atau pemimpin spiritual. Dalam surat Al-Mu'minun ayat 73, nasihat disamakan dengan menyeru kepada kebenaran, menunjukkan peran sebagai pengingat moral dan kewajiban agama.
4	Aspek Moral dalam Nasihat	Berfungsi sebagai instrumen moral untuk memperbaiki perilaku dan menjaga keharmonisan komunitas. Memberikan nasihat kepada seseorang yang melakukan kesalahan merupakan kewajiban sosial untuk memperkuat integritas moral masyarakat.
5	Penyampaian Nasihat dalam Konteks Komunitas	Sering disampaikan dalam forum komunitas, seperti diskusi agama atau khutbah, oleh pemimpin agama atau figur dengan otoritas moral. Hal ini menunjukkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga nilai-nilai agama dan struktur moral masyarakat.

Selanjutnya adalah **analisis diakronik** Kata "nasihat". Analisis diakronik adalah pendekatan semantik yang menelusuri perkembangan makna kata dari waktu ke waktu, mengamati perubahan dalam penggunaannya serta makna sosial dan budaya yang

¹⁷ Makna Ūlū Al-Albāb Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsuzulfikar Ejournal Theologia (2018) 29(1) 109-140[15]



menyertainya¹⁸. Selanjutnya analisis kata "nasihat" (نصيحة) dari perspektif historis, terutama dalam konteks Islam, dengan memperhatikan bagaimana maknanya berkembang dari masa ke masa. Berikut tabel berdasarkan data yang ditemukan:

No	Aspek	Penjelasan
1	Makna Awal "Nasihat" dalam Bahasa Arab Klasik	Kata nasihat berasal dari akar kata <i>naṣaḥa</i> yang berarti "memurnikan" atau "membersihkan." Awalnya digunakan dalam konteks sosial sebagai panduan tulus, lalu meluas mencakup nilai-nilai moral dan hubungan komunitas dengan masuknya ke dalam teks keagamaan.
2	Nasihat dalam Al-Qur'an dan Awal Islam	Selama masa kenabian, nasihat menjadi tindakan moral penting yang menyiratkan panduan spiritual, seperti dalam surat Al-A'raf ayat 79 dan 93. Maknanya meluas dari panduan sosial menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaga moralitas dan mengikuti ajaran Tuhan.
3	Perkembangan Nasihat dalam Tradisi Keilmuan Islam	Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, ulama dan sufi memperdalam makna nasihat sebagai bimbingan spiritual. Dalam karya seperti Risalah Qusyairiyah, nasihat menjadi instruksi dari guru spiritual untuk pemurnian hati dan mendekatkan diri kepada Allah. ¹⁹
4	Nasihat dalam Era Fiqh dan Hukum Islam	Pada masa keemasan Islam, nasihat berkembang menjadi konsep politik penting. Pemimpin wajib memberi nasihat kepada rakyat, dan rakyat berkewajiban memberikan nasihat kepada pemimpin. Karya seperti Al-Ahkam as-Sulthaniyyah menyoroti perannya dalam menjaga stabilitas sosial dan politik sesuai syariah. ²⁰
5	Nasihat dalam Konteks Sosial dan Modern	Dalam era modern, nasihat tetap menjadi kewajiban moral, namun penyampaiannya beradaptasi melalui media seperti khutbah, buku, media sosial, dan seminar. Nilainya tetap relevan, menunjukkan fleksibilitas tanpa kehilangan esensi spiritual dan moral. ²¹

¹⁸ Analisis Semantik Toshihiko Izutsu Pada Lafadz Al-Hubb Dalam Al-Qur'anumtazah N, Arifin A, Suwarno Sal Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (2023) 3(2) 164-178(Mumtazah Et Al., 2023)

¹⁹ Nasihat Pendidikan Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Kajian Kitab Ayyuhal Waladromaida R, Robi'ah R, Darwis Mjurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman (2023) 3(3) 346-364(Romaida Et Al., 2023)

Insert Citation

²⁰ Dakwah, Nasihat, Dan Sejarahfujiati Pjurnal Arsip Akademik, Universitas Muhammadiyah Lampung (2023) 4(1)[18]

²¹ Syair Nasihat Sebagai Sarana Dakwah Keagamaansaefudin Nundas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra (2020) 16(2) 267[19]



Kesimpulan

Kajian ayat-ayat tentang nasihat dalam Al-Qur'an melalui Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib dan Shafwatut Tafasir karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni menunjukkan pendekatan yang saling melengkapi. Tarjamah Tafsiriyah menekankan penjelasan literal dan historis, sementara Shafwatut Tafasir memperkaya analisis dengan pandangan ulama klasik serta aspek moral dan spiritual.

Konsep nasihat dalam Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial, dilakukan dengan niat baik demi kebaikan bersama. Para nabi menyampaikan nasihat sebagai bentuk kasih sayang dan kewajiban menyampaikan risalah Allah, meskipun sering ditolak umatnya. Dalam konteks seperti taubat (At-Tahrim: 8), nasihat mencerminkan kesadaran diri dan komitmen untuk memperbaiki diri.

Berdasarkan teori wujuh dan nadzair, nasihat memiliki makna beragam seperti panduan moral, keikhlasan, dan loyalitas, serta sinonim seperti tadzkirah, mau'izhah, rosyad, dan huda. Hubungannya dengan nilai-nilai Islam, seperti amar ma'ruf nahi munkar dan tarbiyah, menunjukkan perannya sebagai alat pendidikan dan perbaikan masyarakat.

Hasil analisis term nasihat dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu, nasihat adalah tindakan jujur dan tulus yang berfungsi memperkuat iman, menjaga moralitas, dan membangun harmoni sosial serta spiritual. Maknanya berkembang dari interaksi sosial sederhana menjadi alat penting dalam pembentukan moral, spiritual, bahkan politik. Meski cara penyampaianya berubah, termasuk melalui media digital, esensi nasihat sebagai sarana perbaikan diri dan masyarakat tetap relevan dalam ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- [1] M. S. Rambe, W. Waharjani, and D. Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawiy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, Jun. 2023, doi: 10.31000/jkip.v5i1.8533.
- [2] H. H. K. Fadal, "JUSTIFIKASI IDEOLOGI JIHADIS DALAM TERJEMAH AL-QUR'AN INDONESIA: ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN TARJAMAH TAFSIRIYAH M. THALIB," *AL BAYAN, Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [3] R. Riyadi, "Zina Menurut Ali Ash-Shabuni dalam Tafsir Shafwatu Tafasir," *Studia Quranika*, vol. 5, no. 2, p. 192, Jan. 2021, doi: 10.21111/studiquran.v5i2.5035.
- [4] M. H. Najamuddin, "Uncovering the Meaning of Yad in the Qur'an from a Semantic Perspective Toshihiko Izutsu," *Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, pp. 83–96, Jul. 2024, doi: 10.51700/irfani.v5i1.618.



- [5] M. Fuad 'Abd Al Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim* . Mesir: Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1364.
- [6] N. Azizah, "Implikasi Konsep Al-Wujud Wa Al-Nadzair Dalam Penafsiran Alquran," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 8, no. 1, Jun. 2023.
- [7] I. B. az Zarkasyi, *Al Burhan fi Ulum Al-Qur'an*, 1st ed., vol. 1. Mesir: Kahirah : Dar al Hadis., 2006.
- [8] Suwarno dkk, "Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, Sep. 2022.
- [9] M. Syafirin, "THE MEANING OF ṢALĀT IN AL-QUR'AN," *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1, no. 1, pp. 10–20, Dec. 2020, doi: 10.51700/aliflam.v1i1.94.
- [10] D. Bulan, "SEMANTIK AL-QUR'AN (PENDEKATAN SEMANTIK AL-QUR'AN THOSHIHIKO IZUTSU)," *Potret Pemikiran*, vol. 23, no. 1, p. 1, Nov. 2019, doi: 10.30984/pp.v23i1.801.
- [11] A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* , 14th ed. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997.
- [12] M. Sari, "Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik Ferdinand Dessausure Pada Qs. Al-Duha," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, pp. 74–86, Dec. 2020, doi: 10.24090/maghza.v5i1.3991.
- [13] R. Husna and W. Sholehah, "MELACAK MAKNA NUSYUZ DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU," *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, vol. 5, no. 1, p. 131, Jun. 2021, doi: 10.33852/jurnalnu.v5i1.330.
- [14] R. Abdurrohman, Y. Nurbayan, and A. Sopian, "Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat dan Wasiat dalam Al-Quran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu," *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 268–277, Dec. 2023, doi: 10.37274/ukazh.v4i2.769.
- [15] E. Zulfikar, "MAKNA ŪLŪ AL-ALBĀB DALAM AL-QUR'AN: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal THEOLOGIA*, vol. 29, no. 1, pp. 109–140, Sep. 2018, doi: 10.21580/teo.2018.29.1.2273.
- [16] N. B. Mumtazah, A. Z. Arifin, and S. Suwarno, "ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU PADA LAFADZ AL-HUBB DALAM AL-QUR'AN," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, pp. 164–178, Sep. 2023, doi: 10.57163/almuhafidz.v3i2.81.
- [17] R. Romaida, R. Robi'ah, and M. Darwis, "NASIHAT PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI KAJIAN KITAB AYYUHAL WALAD," *Jurnal*



Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, vol. 3, no. 3, pp. 346–364, Dec. 2023, doi: 10.55883/jipkis.v3i3.89.

- [18] Paulin. H. A. Fujiati, “Dakwah, Nasihat, dan Sejarah,” *Jurnal Arsip Akademik, Universitas Muhammadiyah Lampung*, vol. 4, no. 1, Jun. 2023.
- [19] N. Saefudin, “SYAIR NASIHAT SEBAGAI SARANA DAKWAH KEAGAMAAN,” *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, vol. 16, no. 2, p. 267, Dec. 2020, doi: 10.26499/und.v16i2.2514.

